

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa bayi merupakan masa keemasan sekaligus masa kritis perkembangan seorang bayi pada usia 0-12 bulan. Dikatakan masa keemasan karena masa ini berlangsung singkat dan tidak dapat diulang kembali. Dikatakan masa kritis karena pada masa ini bayi sangat peka terhadap lingkungan dan membutuhkan asupan gizi serta stimulasi yang baik untuk pertumbuhan dan perkembangannya. Saat ini, kondisi kesehatan bayi belum sesuai harapan, hal ini ditandai dengan masih tingginya angka kematian pada kelompok tersebut. Berdasarkan laporan WHO Angka kematian bayi (AKB) di dunia tahun 2021 sebesar 38,1/1000 KH (WHO, 2021).

Berdasarkan hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) dilaporkan bahwa secara nasional Angka Kematian Bayi (AKB) pada tahun 2021 yaitu 16,85 kematian per 1.000 Kelahiran Hidup (Kemenkes RI, 2022).

Prevalensi gangguan pertumbuhan dan perkembangan bayi di Indonesia masih cukup tinggi yaitu 5-25%. Hal ini menunjukkan bahwa masih perlunya upaya dalam mengatasi serta mencegah terjadinya permasalahan tumbuh kembang bayi melalui stimulasi salah satunya dengan baby massage (Kemenkes RI, 2020).

Angka kematian bayi di Provinsi Aceh juga masih tinggi. Berdasarkan data Profil Kesehatan Aceh tahun 2021 di angka 11/1.000 KH dibandingkan tahun lalu yaitu 10/1.000 KH. (Profil Kesehatan Aceh, 2022).

Menurut Kementrian Kesehatan jumlah bayi di Indonesia 4.372.600 jiwa. Sekitar 2-25 % bayi di Indonesia mengalami gangguan perkembangan saraf dan otak mulai ringan sampai berat. Setiap anak tidak akan melewati tahap perkembangan sebelum ia melewati tahapan sebelumnya sebagai contoh, seorang anak tidak akan bisa berjalan sebelum ia bisa berdiri. Seorang anak tidak akan bisa berdiri bila pertumbuhan kaki dan bagian tubuh lain yang terkait dengan fungsi berdiri anak terhambat, karena itu perkembangan awal

merupakan masa kritis karena akan menentukan perkembangan selanjutnya setiap 2 dari 1000 bayi mengalami gangguan perkembangan kesehatan (Kemenkes RI, 2020).

Salah satu intervensi nonfarmakologis yang efektif untuk mendukung perkembangan motorik bayi adalah pijat bayi. Pijat bayi melibatkan manipulasi kulit bayi dengan gerakan ringan dan santai, seperti tekanan, gesekan, dan remasan, yang memiliki banyak manfaat bagi perkembangan fisik bayi. Metode ini semakin mendapat perhatian dari para ahli karena manfaatnya yang luas, termasuk penguatan otot, peningkatan koordinasi gerakan, dan stimulasi otak. Namun, penerapannya di masyarakat masih terbatas akibat kurangnya informasi dan edukasi yang memadai (Ariesty, 2024).

Pemantauan tumbuh kembang dengan SDIDTK juga merupakan salah satu standar pelayanan pada bayi. Menurut WHO, sekitar 5- 10% anak mengalami keterlambatan perkembangan. Sekitar 1-3% khusus pada anak dibawah usia 5 tahun di Indonesia mengalami keterlambatan perkembangan umum yang meliputi perkembangan motorik, bahasa, sosio- emosional, dan kognitif. Kementerian Kesehatan RI melakukan skrining perkembangan di 30 provinsi di Indonesia dan dilaporkan 45,12% bayi mengalami gangguan perkembangan. (Kemenkes RI., 2021)

Dari skrining yang dilakukan Kemenkes, ditemukan beberapa provinsi yang tidak mendapatkan pelayanan SDIDTK pada bayi dan balita. Adapun persentase bayi dan balita yang dilayani SDIDTK tingkat nasional 2021 sebesar 57,6%.(Kemenkes RI 2021). Adapun bidan sebagai tenaga kesehatan memiliki peran yang sangat penting membantu pemerintah dalam pemberian pelayanan kesehatan pada bayi guna mengoptimalkan tumbuh kembang bayi. Adapun peran bidan tersebut yaitu melakukan stimulasi pada bayi dapat berupa stimulasi visual (penglihatan), verbal (bicara), auditif (pendengaran), taktil (sentuhan) dan lain-lain. Pada kondisi ini, diharapkan sistem kekebalan tubuh dan stimulasi keterampilan motorik pada bayi dapat bekerja secara optimal (Andriani et al., 2019).

Namun, terlepas dari berbagai manfaatnya, kesadaran masyarakat terhadap pijat bayi masih sangat rendah. Banyak orang tua yang masih menganggap

pijat bayi hanya sebagai praktik tradisional dan tidak memahami manfaat ilmiah di baliknya, seperti penguatan otot dan stimulasi perkembangan neuromotor. Kurangnya pengetahuan ini menyebabkan banyak orang tua melewatkan kesempatan untuk menggunakan pijat bayi sebagai metode yang efektif dalam mendukung perkembangan motorik anak (Syahfitri, 2024).

Berdasarkan Hal tersebut maka penulis ingin meneliti Pengaruh Baby Massage Terhadap Keterampilan Motorik Halus Pada Bayi Usia 3-12 Bulan Di Klinik Bidan Holik Desa Lampulo Kecamatan Kuta Alam Kabupaten Banda Aceh.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut “ Apakah Ada Pengaruh Baby Massage Terhadap Keterampilan Motorik Halus Bayi Pada Bayi Usia 3-12 Bulan Di Klinik Bidan Holik Desa Lampulo Kecamatan Kuta Alam Kabupaten Banda Aceh

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Pengaruh Baby Massage Terhadap Keterampilan Motorik Halus Bayi Pada Bayi Usia 3-12 Bulan.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian untuk diketahui :

- a. Distribusi frekuensi jenis kelamin, riwayat penyakit, berat lahir, Di Klinik Bidan Holik Desa Lampulo Kecamatan Kuta Alam Kabupaten Banda Aceh.
- b. Rata-rata keterampilan motorik halus bayi sebelum dan sesudah intervensi, umur, di usia 3-12 Di Klinik Bidan Holik Desa Lampulo Kecamatan Kuta Alam Kabupaten Banda Aceh.
- c. Pengaruh *Baby Massage* Terhadap Keterampilan Motorik Halus Pada Bayi Usia 3-12 Bulan Di Klinik Bidan Holik Desa Lampulo Kecamatan Kuta Alam Kabupaten Banda Aceh.

- d. Perbedaan Keterampilan Motorik Halus Pada Bayi Usia 3-12 Bulan pada kelompok yang diberikan *baby massage* dan tidak diberikan *baby massage* Di Klinik Bidan Holik Desa Lampulo Kecamatan Kuta Alam Kabupaten Banda Aceh.
- e. Variabel Yang Berhubungan dengan Keterampilan Motorik Halus Bayi Pada Bayi Usia 3-12 Bulan Di Klinik Bidan Holik Desa Lampulo Kecamatan Kuta Alam Kabupaten Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi serta masukan bagi ilmu kebidanan dan menambah kajian ilmu kebidanan khususnya pembelajaran tentang mempelajari pentingnya mempelajari tentang melakukan *baby massage*.

2. Manfaat Praktis

a. Bidang Akademik

Sebagai bahan menambah wawasan mengenai *Baby Massage* dalam membantu menstimulasi pertumbuhan dan Perkembangan pada keterampilan motorik pada bayi.

b. Bagi lahan Penelitian

Sebagai bahan pertimbangan pemberian stimulasi *Baby Massage* dalam membantu menstimulasi keterampilan motorik pada bayi

c. Responden atau masyarakat

Dapat menambah informasi dan menjadi salah satu untuk memberikan stimulasi *baby massage* bagi keterampilan motorik

d. Bagi Peneliti

Menjadi pengalaman sebagai dan menambah pengetahuan mengenai cara memberikan stimulasi dengan *baby massage*.

e. Bagi Peneliti selanjutnya

Menambah referensi penelitian selanjutnya tentang pengaruh pemberian stimulasi *baby massage* terhadap stimulasi keterampilan motorik pada bayi.